

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kuantitatif dengan penelitian berbasis analisis isi. Hal ini mencakup prosedur yang digunakan untuk menghitung atau mengukur aspek dari isi konten dan menjadikan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan cara mengcoding (memberi tanda) pada apa saja yang dapat dilihat (berupa audio, gambar, artikel, video, dan jurnal). Penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif yang mana harus dikerjakan secara objektif. Peneliti juga menerapkan persyaratan objektif baru ketika terdapat kategori analisis yang didefinisikan memiliki operasional dan analisis yang jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan serta bisa mengamati dengan reliabilitas tinggi. Hal utama yang dapat diambil dari analisis kuantitatif yaitu mengutamakan ketepatan dalam mengidentifikasi isi pernyataan, seperti perhitungan, dan penyebutan kata tertentu secara berulang-ulang (Ahmad, 2018).

Dengan menggunakan metode ini diharapkan unsur-unsur dalam informasi edukasi dapat diperjelas melalui kegiatan acara olahraga tenis apa saja yang ada “TIBA TIBA TENIS” di akun Youtube Vindes. Dengan bantuan analisis isi, seseorang tidak hanya mempelajari karakteristik isi komunikasi, namun juga dapat menarik kesimpulan tentang sifat khalayak, sarana komunikator dan juga dampaknya.

#### **3.2 Dasar Penelitian**

Dalam Melakukan kegiatan ini penelitian terdiri dari menyelidiki tentang isi media dan landasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan penelitian yang menekankan pada ulasan yang rinci terhadap media massa dan pesan-pesan media sosial, yang mana struktur kategori dapat dijadikan inti bahasan terlebih dahulu sebagai pembahasan utama dari peristiwa yang dianalisis. Menurut Ahmad, (2018) dikutip dari Krippendorff (2004), analisis isi adalah metode observasi/penelitian yang menarik kesimpulan ini dapat diikuti tanpa memalsukan data-data dan terlepas dari konteks pesannya. Sebagai teknik penelitian, analisis isi juga berfungsi sebagai kebijakan dalam proses produksi data ilmiah (Ahmad, 2018).

Fokus penelitian ini ialah tayangan konten dari YouTube akun Vindes yang menggelar acara Tiba-Tiba Tenis sebagai acara dalam bidang olahraga dengan

*entertainment*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi disini merupakan metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat dicontoh dan mengkonfirmasi data dengan menunjukkan konteks yang sesuai.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini meliputi semua tayangan video dalam acara olahraga yang diselenggarakan pada 12 November 2022, acara ini dipadukan dengan *entertainment* bernama “TIBA TIBA TENIS” yang ditayangkan pada aplikasi Youtube *channel* VINDES. Acara ini diselenggarakan untuk menambah wawasan dan juga mendapat pesan edukasi dalam cabang olahraga tenis. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu fokus dengan acara dan mengambil edukasi yang memiliki durasi waktu kurang lebih 4 jam, acara ini memiliki segmen yang terdiri dari bagian-bagian dimulai dari pembukaan acara hingga penutupan acara.

### **3.4 Unit Analisis dan Satuan Ukur**

Langkah awal yang penting dalam menentukan analisis isi adalah memastikan unit analisis isi. Setelah itu mendeskripsikan unit analisis sebagai sesuatu yang dapat diamati, ditulis dan disimpan untuk data yang kredibel, dipisahkan berdasarkan batasan-batasannya dan diidentifikasi untuk kemudian dianalisis (Ahmad, 2018).

Penelitian dalam analisis ini untuk mencari nilai-nilai bersifat edukasi dalam olahraga tenis yang diselenggarakan oleh youtube Vindes dengan perpaduan antara *sport* dan *entertainment* menggunakan *visual* dan *audio* yang ada serta dijelaskan pada acara “Tiba Tiba Tenis”. Satuan ukur yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah menit ketika kemunculan kalimat mengandung unsur yang ada dalam edukasi dari percakapan dan obrolan selaras dengan struktur kategori dapat dideskripsikan melalui *visual* serta *audio* yang ada di acara “Tiba Tiba Tenis” di akun YouTube VINDES.

### **3.5 Struktur Kategori**

Kategori yakni pemisahan objek untuk memudahkan identifikasi. Peneliti membatasi unsur-unsur mengenai edukasi pada acara “Tiba Tiba Tenis” di akun YouTube Vindes. Dengan menggunakan struktur yang berkaitan dengan kategorisasi yang mana kategori-kategori tersebut selaras dengan tujuan dan maksud yang ada dalam penelitian ini, Kategori-kategori ini merupakan pesan edukasi tentang olahraga tenis. Struktur kategori yang ditentukan peneliti berdasarkan pada permasalahan mendasar yang

dimasukkan unsur-unsur informasi edukasi, kerumitan yang ada didalam pesan edukasi tentang olahraga tenis pada acara “Tiba Tiba Tenis” di Youtube, adalah sebagai berikut:

1. Informasi tips

Tips merupakan suatu petunjuk dalam memecahkan suatu masalah pada cabang olahraga tenis yang ada dalam acara Tiba Tiba Tenis di Youtube baik audio maupun visual.

2. Informasi tutorial

Tutorial merupakan sekumpulan cara tertentu dalam menangani sebuah permasalahan yang ada dalam acara Tiba Tiba Tenis di Youtube baik audio maupun visual.

3. Informasi diskusi

Diskusi merupakan proses bertukar pikiran dan pendapat akan menghasilkan pengetahuan segar yang bersifat edukatif yang ada dalam acara Tiba Tiba Tenis di Youtube baik audio maupun visual.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Selama penelitian ini berlangsung peneliti mencari data untuk diolah agar dapat dikumpulkan dan diperoleh langsung menggunakan cara observasi melihat adegan dan mengamati isi pada kegiatan “Tiba Tiba Tenis” yang dilaksanakan pada tanggal 12 bulan November tahun 2022. Peneliti mengamati dokumen melalui media sosial yakni Youtube dan dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh koder untuk melakukan penelitian bersama, metode dalam pengumpulan data ini dapat diperoleh mengacu pada.

#### **3.6.1 Pengamatan**

Data awal yang penting dapat diperoleh dengan cara mengamati dan menganalisis data langsung dari objek penelitian yakni acara “Tiba Tiba Tenis” pada Youtube di *channel* Vindes.

#### **3.6.2 Dokumentasi**

Informasi penunjang ini dapat diperoleh dari jurnal, koran, website, buku ,dan internet yang dapat difungsikan agar mendukung tinjauan literatur dan membantu informasi penting.

### 3.7 Satuan Ukur

Langkah yang peneliti gunakan yaitu memakai satuan ukur mencari kalimat-kalimat berisi pesan edukasi dimana kalimat tersebut terdapat dalam program video acara “Tiba Tiba Tennis” di Youtube Vindes dengan hasil kategori yang sudah dikerjakan dan akan disesuaikan dengan tingkat banyaknya edukasi yang muncul pada setiap kategori terstruktur. Video ini memiliki durasi 4 jam 18 menit yang diselenggarakan di Tennis Indoor Senayan yang dilaksanakan pada 12 November 2022.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Langkah yang peneliti gunakan dalam teknik analisis data yaitu memakai alat ukur, alat ukur yang digunakan harus valid dan memiliki reliabilitas. Alat ukur yang digunakan adalah lembar koding yang telah diisi oleh dua orang koder, lembar koding digunakan untuk menilai kategori, menganalisa lalu dihitung nilai reliabilitasnya menggunakan formula. Setelah data telah dikumpulkan maka akan dianalisis melalui tabel frekuensi agar memudahkan proses penghitungan frekuensinya dari masing masing kategori yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan proses sebagai berikut:

1. Mengkategorisasikan pesan edukasi yang ada dalam kegiatan acara Tiba Tiba Tennis yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022.
2. Data yang sudah dikelompokkan pada lembar koding dapat ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi kalimat, durasi menit, dan distribusi frekuensi.
3. Mengklarifikasi serta menganalisis data pada setiap tabel yang sesuai dari kategori-kategori temuan penelitian harus sudah ditata dan mencari rumusan masalah agar dapat menghasilkan tujuan, tujuannya untuk hasil penelitian.
4. Perhitungan menggunakan kuantitatif untuk mendapatkan Reliabilitas.
5. Data dan kalimat yang sudah didapat diolah menggunakan durasi yang diambil setiap satu menit.
6. Jumlah durasi yang ingin diteliti yaitu 4 jam 18 menit.

Langkah awal yang peneliti ambil agar dapat memperoleh data dari penelitian yaitu dengan cara menonton serta mengamati kegiatan acara “Tiba Tiba Tennis” yang telah di *download* supaya dapat mendapatkan data sebagai bahan berbentuk *visual* dan *audio* dari YouTube didalamnya mengandung unsur edukasi secara verbal dan non

verbal. Kemudian untuk memudahkan kategorisasi dibuat lembar koding sesuai contoh di bawah ini, setelah itu data yang dimasukkan pada lembar koding lalu dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Agar dapat memahami kategorisasinya, selanjutnya melakukan pembuatan lembar coding sesuai berikut ini:

Video 1

Tabel III. 1 Contoh Lembar Kerja.

NO	Kalimat	Menit	Kategori Pesan Edukasi						
			T1		T2		D		
			A	V	A	V	A	V	

Keterangan:

T1 = Tips

T2= Tutorial

D = Diskusi

A = Audio

V = Visual

**Catatan:**

Koder memberikan tanda ‘√’ untuk menunjukkan pengklasifikasiannya. Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi berdasarkan teori serta literatur yang berhubungan. Dalam hal ini, penelitian menggunakan rumus distribusi frekuensi, yaitu total keseluruhan pada

tiap kategorisasi. Untuk mengetahui persentase pada tiap pengkategorian, peneliti menggunakan frekuensi relatif, yang merupakan rasio jumlah dalam tiap pengkategorian terhadap jumlah seluruh data. Berikut proses peneliti dalam menggunakan langkah-langkah analisis isi:

- a. Memasukkan data pengkodean dalam tabel kategorisasi.
- b. Membuat laporan penelitian berdasarkan hasil dari tabel pengkategorian. Pada tahap ini, akan diketahui teknik apa yang paling sering muncul hingga mana yang tidak sering digunakan dalam teknik komunikasi, karena melaporkan kemunculan dari setiap pengkategorisasian.
- c. Berdasarkan tabel utama, akan terlihat hasil perhitungan kemunculan atau tidaknya dari setiap kategori.
- d. Data dianalisis dengan cara deskriptif dan juga diinterpretasikan sesuai tujuannya.

### **3.9 Uji Validitas**

Berbagai macam jenis-jenis validitas yang ada pada analisis isi. Diantaranya yaitu validitas yang orientasi dalam data (*data oriented*), validitas orientasi produk (*product oriented*), dan validitas orientasi proses (*process oriented*). Dari pernyataan sebelumnya tujuan peneliti ini, maka peneliti mengambil validitas orientasi pada data (*data oriented*). Karena dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen pengukuran mewakili informasi tentang terkait dengan data yang sudah ada sebelumnya. Salah satu jenis validitas yang termasuk pada kategori ini adalah validitas wajah/muka, yaitu seberapa jauh suatu alat ukur yang benar-benar dapat mengukur apa saja yang kita ingin diukur menurut (Ahmad, 2018) dari Eriyanto, (2011). Pada validitas memiliki dua metode yang dipakai untuk menentukan validitas wajah. Maka sebab itu peneliti memakai cara yang tersedia, yakni menguji alat ukur yang digunakan oleh seorang ahli (*expert*). Peneliti menggunakan seorang ahli agar dapat mengevaluasi alat ukur tersebut, apakah alat ukur tersebut sudah benar atau belum. Penelitian ini menggunakan dua orang ahli yang sudah menonton "Tiba Tiba Tennis" serta memahami segmen atau adegan yang ada dalam kegiatan acara tersebut menggunakan *visual* dan *audio*.

### 3.10 Uji Reliabilitas

Pada analisis isi, lembar *coding* (coding sheet) digunakan sebagai alat ukur. Dapat dibuktikan dengan lembar *coding* yang digunakan sebagai alat pengukur yang valid. Reliabilitas memiliki peran sangat penting dalam analisis isi.

Yang mana dikutip dari Kaplan dan Goldsen yakni: “Pentingnya reliabilitas terletak pada jaminan yang diberikan bahwa data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrument atau orang yang mengukurnya. Data yang reliabel adalah data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran.” (Ahmad, 2018).

Tabel III. 2 Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Peneliti		Koder 1		Koder 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tips						
Trik						
Tutorial						
Diskusi						

Dalam perhitungan reliabilitas ini peneliti membutuhkan dua orang *coder* untuk mendapatkan hasilnya . dua orang *coder* tersebut diberi alat ukur (lembar *coding*) dan diminta untuk menilai serta membandingkan sesuai dengan perintah dari petunjuk yang ada pada lembar *coding*. Hasil pengisian dari koder tersebut dapat dibandingkan serta diamati banyaknya persamaan dan banyaknya perbedaanya. Dalam uji reliabilitas peneliti juga mendapatkan bantuan oleh dua orang *coder* (orang yang melakukan pengkodean) dalam pengkodean data penelitian tersebut.

Hal ini dapat dilakukan untuk menjaga keandalan reliabilitas dalam pengkategorisasian. Sehingga kita dapat menghitung jumlah kesepakatan dari hasil penelitian oleh dua *coder* tersebut dengan menggunakan rumus Holsti. yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR: *Coefficient Reliability* (Reliabilitas Antar Coder)

M: Jumlah koding yang sama

N1, N2: Jumlah pertanyaan yang diberikan oleh pengcoding dan peneliti

Tingkat penerimaan yang suka digunakan dalam uji reliabilitas pada kategorisasi adalah 0,75. Bila kesepakatan antara pembuat koding (peneliti dan juri) tidak dapat mencapai 0,75, maka kategorisasi tersebut tidak fungsional dan perlu dirumuskan lebih spesifik. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat reliabilitas atau keterpercayaan. Selanjutnya dilakukan uji kesepakatan dari hasil peneliti dan pengkoder dengan menggunakan rumus indeks Scott Pi berikut ini:

$$Pi = \frac{(\% \text{observed Agreement} - \% \text{Excepted Agreement})}{(1 - \% \text{Excepted Agreement})}$$

Keterangan:

Pi : Nilai keterandalan (validitas)

*Observed agreement* : Jumlah yang disetujui oleh pengkode yaitu CR

*Expected agreement* : Persetujuan yang diharapkan dalam suatu kategorisasi, dinyatakan dalam jumlah hasil pengukuran dari proporsi keseluruhan, yaitu proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan. Dalam rumus Scott Pi, angka bergerak dari 0 hingga 1 bermaksud jika semakin besar hasil yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat reliabelnya. Menurut (Ahmad, 2018) dari Eriyanto, (2011).